

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA CV. AURA SEED INDONESIA 2012-2021

Ahmad Sugiarto

Universitas Islam Kadir

ahmadsugiarto1616@gmail.com

Heru sutapa

Universitas Islam Kadir

herusutapa@uniska-kediril.ac.id

***Abstract** This study discusses the effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover and Inventory on Liquidity at CV. Aura Seed Indonesia period 2012-2021. This study aims to determine: (1) the partial effect of cash turnover on liquidity, (2) the partial effect of accounts receivable turnover on liquidity, (3) the partial effect of inventory turnover on liquidity and (4) the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and turnover. Simultaneous inventory of Liquidity in CV. Aura Seed Indonesia for the period 2012 – 2021. This study uses quantitative methods and the entire population from the quarterly financial statements of CV. Aura Seed Indonesia. The sample in this study amounted to 40 quarterly financial statements CV. Aura Seed Indonesia period 2012-2021. The data in this study were analyzed using multiple linear regression which showed that (1) Cash Turnover partially had no significant effect on Liquidity, (2) Accounts Receivable Turnover partially had a significant effect on Liquidity, (3) Inventory Turnover partially had no significant effect on Liquidity and (4) Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover simultaneously have a significant effect on Liquidity.*

***Keywords :** Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Liquidity.*

Abstrak Penelitian ini membahas tentang pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta Persediaan terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia periode 2012-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap Likuiditas, (2) Pengaruh Perputaran Piutang secara parsial terhadap Likuiditas, (3) Pengaruh Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Likuiditas dan (4) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia periode 2012 – 2021. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan seluruh populasi dari laporan keuangan triwulan CV. Aura Seed Indonesia. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 laporan keuangan triwulan CV. Aura Seed Indonesia periode 2012-2021. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa (1) Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, (2) Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, (3) Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas dan (4) Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Likuiditas.

LATAR BELAKANG

Berkembangnya dunia usaha di era globalisasi, persaingan perusahaan potensial yang sejenis semakin ketat dan kompetitif. sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan mempertahankan usahanya. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus mampu berinovatif dan menyesuaikan diri dari perubahan yang terjadi agar dapat bersaing. Pihak manajemen membutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang optimal untuk mengkoordinir pengelolaan seluruh SDM yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien serta menghasilkan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan di masa mendatang.

Pada umumnya, suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perusahaan itu *profit oriented* dalam menjalankan aktivitasnya. Tetapi *Profit* yang besar tidak selalu menjadi ukuran perusahaan tersebut telah bekerja secara optimal. Satu satu aktivitas utamanya perusahaan dalam mencapai *Profit* adalah melakukan penjualan atau transaksi baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan tunai akan menghasilkan kas. Kas adalah aset paling lancar dan salah satu termasuk modal kerja yang likuiditasnya paling tinggi. Perputaran Kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Piutang usaha adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan pada perusahaan akibat penjualan barang atau jasa. Piutang usaha hendaknya memiliki jangka waktu pengembalian yang tidak cukup lama, sehingga kas dapat segera dicairkan. Selain penjualan secara tunai dan kredit. Penjualan dapat dihasilkan dari persediaan karena persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi sebuah perusahaan. Semakin cepat perusahaan melakukan penjualan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaannya sehingga perusahaan cepat memperoleh dana baik dalam bentuk tunai maupun kredit.

Menurut Kasmir (2014:140), Perputaran kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat dalam satu periode tertentu berapa kali uang kas berputar. Keberhasilan perusahaan dapat dikatakan baik apabila perputaran kas mengalami kenaikan pada selama periode tertentu. Dalam periode tertentu perputaran kas dapat memicu para *skateholder* untuk menambah investasi perusahaan dalam pendanaan

atau pemodalannya operasional di masa yang mendatang. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungannya yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut Kasmir (2010:247), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang semakin tinggi akan menyebabkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisinya semakin baik untuk perusahaan. Perputaran piutang semakin tinggi keadaan modal saat ini akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan cair. Apabila perputaran piutang rendah, kondisi permodalan saat ini juga dianggap rendah sehingga dinyatakan tidak *illiquid* atau tidak cair. Perusahaan harus meneliti untuk menyumbangkan asetnya dalam kestabilan likuiditas.

Menurut Moeljadi (2006:183), Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu aset yang dimasukkan ke dalam persediaan dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka modal kerja yang dibutuhkan dalam persediaan semakin rendah dan hal ini baik untuk perusahaan dan perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan kredit (piutang) dan akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya. Perusahaan harus dapat memastikan ketersediaan dana untuk melakukan pembayaran atas kewajiban lancar dengan jangka waktu pelunasan yang singkat.

Untuk melunasi kewajiban lancar dalam evaluasi kemampuan perusahaan dapat menggunakan perhitungan rasio likuiditas. Likuiditas menurut Mardiyanto (2009:54), merupakan ilmu perusahaan dalam memenuhi hutang keuangan jangka pendek pada jatuh tempo. Kewajiban perusahaan dapat menunjukkan tolak ukur aktiva lancar yaitu harta yang mudah bertransformasi menjadi kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Rasio likuiditas dapat digambarkan melalui rasio lancar atau biasanya disebut dengan *Current Ratio*. Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Besarnya rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam memenuhi kewajibannya.

Likuiditas sangat dibutuhkan perusahaan sebagai jaminan pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Optimalisasi dalam mengelola aset lancar sangatlah penting bagi perusahaan.

Hal tersebut dapat mempertahankan kewajibannya yang memiliki peran dalam penentuan berapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

Menurut penelitian Romasi Lumban Gaol (2015) dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan secara statistik dengan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 5,663 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005, sehingga H_1 diterima dan diperoleh hasil bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan.

Penelitian yang dilakukan Tipa (2020) mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial dan hasil uji f menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas secara simultan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan lokal yang bergerak dibidang pertanian CV. Aura Seed Indonesia yang beralamat desa Bringin kelurahan Badas. Perusahaan ini kurang mampu berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang sejenis di kabupaten kediri diakibatkan kredit yang diberikan kepada pelanggan terlalu besar dan tidak tepat waktu pembayarannya sehingga menyebabkan kekurangan kas dan menipisnya persediaan yang pada akhirnya memengaruhi pemenuhan kewajiban atau likuiditas pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta Persediaan terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia periode 2012 - 2021

KAJIAN TEORITIS

1. Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2014:140), Perputaran kas adalah ilmu kas dalam menghasilkan laba sehingga dapat dilihat dalam satu periode tertentu uang kas berputar berapa kali. Semakin

tingginya perputaran kas itu semakin bagus. Artinya kas efisiensinya semakin tinggi perusahaannya. Tetapi perputaran kas yang terlalu tinggi menyebabkan tersedianya uang tunai relatif rendah untuk volume penjualan tersebut.

perputaran kas berguna untuk sebagai alat ukur tingkat tercukupya modal kerja perusahaan yang diperlukan sebagai pembayaran penagihan dan dapat untuk biaya penjualan. Kesimpulannya kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan uang tunai dalam pembayaran penagihan atau utang dan pnegeluaran yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2014:114), Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Apabila tingi perputaran kasnya, dapat diartikan bahwa ketidak mampuan perusahaan dalam penagihannya.
- b) Disisi lain, apabilarendahnya perputaran kas, ini berarti uang tunai yang diinvestasikan pada aset yang sulit untuk dilikuidkan dalam waktu jangka pendek akibatnya perusahaan harus bekerja keras dengan jumlah uang tunai yang lebih kecil.

Menurut Kasmir (2014:140), rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Rata - rata Kas} = \frac{\text{Kas awal - kas akhir}}{2}$$

2. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2010:247), Perputaran piutang adalah kemampuan rasio untuk mengukur lamanya penagihan piutang selama satu periode Atau berapa lamanya modal yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode". Pendapat yang sama dikatakan juga oleh Riyanto (2010:90) yang mengatakan tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit* sales dengan jumlah *average* piutang selama periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan pengertian perputaran piutang dapat didefinisikan perputaran piutang adalah alat ukuran penilaian piutang usaha yang

kemudian dapat dilihat piutang usaha tersebut dikonversi menjadi uang tunai berapa kali selama satu waktu.

Menurut rumus yang dinyatakan Riyanto (2010:90), tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan secara kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivables*) pada periode tersebut.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Maksud penjualan disini yaitu keseluruhan penjualan secara *credit* sesudah dikurangi potongan-potongannya. Sedangkan rata-rata piutang dihasilkan dari piutang awal dan dijumlah dengan piutang akhir lalu dibagi dua.

Dapat disimpulkan dari definisi diatas, bahwa perputaran piutang merupakan suatu rumus dari *ratio* aktivitas dimana penggunaannya untuk melihat berapa sering, berapa cepat piutang dapat tertagih dengan cara membandingkan penjualan *credit* bersih dibagi dengan rata-rata piutang dan rata atau penjualan bersih perusahaan dibagi dengan piutang dagang. Tingginya perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menagih proses piutang usaha, serta menjelaskan modal kerja yang tersimpan dalam piutang usaha rendah. Disisi lain, apabila semakin rendah perputaran piutang dalam perusahaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tersimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif. berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang harus dioptimalkan dalam proses manajemen supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Karena memang ideal-nya satu periode untuk dapat dikonversikan piutang usaha menjadi uang tunai.

3. Perputaran Persediaan.

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam berputarnya persediaan yang akan segera kembali menjadi uang kas. menurut Moeljadi (2006:183), Tingginya perputaran persediaan disebabkan perusahaan mempercepat kegiatan penjualan barang dagang yang menyebabkan perusahaan tersebut cepat dalam mendapatkan kas secara tunai dan juga kredit. Sebaliknya, semakin rendah ratio perputaran persediaan berarti perusahaan tersebut tidak produktif atau tidak bekerja secara efisien dan persediaan barang dagang menjadi penumpuk. Hal tersebut akan

berakibat investasi dalam tingkat pengembalian sangat rendah menurut Kasmir (2012:184).

James C. Van Home (2005:184) menyatakan Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata dapat menunjukkan persediaan tersebut dapat dijual dengan cepat. Berikut ini rumus dari ratio perputaran persediaan (*inventory turnover*) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

4. Likuiditas

Menurut Riyanto (2002:25), menyatakan definisi dari likuiditas merupakan segala hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan segera dilunasi keuangannya saat jatuh tempo. Menurut Hani (2015:121), definisi likuiditas merupakan usaha perusahaan dalam membayar semua hutang finansial yang segera dapat dilikuidkan atau yang sudah pada waktunya. Secara rinci likuiditas menggambarkan persediaan modal yang dimiliki perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang akan jatuh pada waktunya.

Menurut Mardiyanto (2009:54), pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tepat pada jatuh tempo, termasuk memenuhi bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Menurut S. Munawir (2007:31), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan ketika saat penagihan.

Menurut KBBI, pengertian likuiditas merupakan hal-hal yang menggambarkan letak uang tunai perusahaan dan usaha perusahaan tersebut dalam membayar hutang tepat pada waktunya.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi semua kewajiban atau utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hipotesis

1. Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

Menurut Kasmir (2014:140), Perputaran kas adalah usaha kas untuk mendapatkan laba sehingga dapat dilihat dalam satu periode tertentu berapa sering uang kas berputar. Semakin tingginya perputaran kas akan semakin baik. Artinya kas tinggi efisiensi perusahaannya dan dapat memengaruhi tingkat likuiditasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti (2018) tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Formula Hipotesis : diduga ada pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Likuiditas secara parsial.

H_{01} : diduga Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

H_{a1} : diduga Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

Menurut Kasmir (2010:247), Perputaran piutang adalah rumus yang dipakai untuk mengukur lamanya penagihan piutang selama periode tertentu Atau berapa kali modal yang diinvestasikan dalam piutang itu berputar dalam satu waktu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan akan berdampak baik terhadap tingkat likuiditasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Romasi Lumban Gaol (2015) tentang pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Formula Hipotesis : diduga ada pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Likuiditas secara parsial.

H_{02} : diduga Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

H_{a2} : diduga Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

3. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

Menurut pendapat Kasmir (2013:5), Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam berputarnya persediaan yang akan segera kembali menjadi uang kas. Cepatnya perputaran persediaan menyebabkan tingkat pemenuhan kewajiban perusahaan semakin bagus. Kemampuan meningkatkan jumlah persediaan yang ada akan dijual baik secara tunai maupun kredit ditunjukkan oleh perputaran persediaan

Fidyaningtyas (2015) tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *leverage* terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI menunjukkan Tingkat Perputaran Persediaan tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Formula Hipotesis : diduga ada pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas secara parsial.

H_{o3} : diduga Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

H_{a3} : diduga Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas secara parsial.

4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas secara simultan.

Menurut Kasmir (2012:186), seluruh total persediaan kas perusahaan yang dimiliki dapat menunjukkan perputaran kas dan rendah tingginya perputaran kas. Semakin tinggi perputaran kas akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar tetapi jumlah kasnya akan relatif kecil. Untuk menjaga kelangsungan hidup dan bersaing dengan perusahaan yang sejenis dapat dicapai melalui penjualan secara kredit, sehingga dapat menghasilkan piutang. Hal ini akan menyebabkan persediaan menipis dan semakin baik untuk perputaran persediaan tetapi Semakin lambat perputaran persediaan dalam pembelian dan penjualan pada satu periode mengakibatkan persediaan tersimpan lama dalam perusahaan sehingga dapat memperbesar biaya persediaan dan dapat memengaruhi keuntungan

perusahaan. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fidyningtyas (2015) tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *leverage* terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI menunjukkan secara bersama-sama Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan serta Perputaran Piutang tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Formula Hipotesis : diduga ada pengaruh pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas secara simultan.

H_{o4} : diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Likuiditas secara simultan.

H_{a4} : diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas secara simultan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka serta prosedur statistik dalam menganalisis data. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup masalah Pengaruh Perputaran kas dan perputaran piutang serta persediaan terhadap likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia periode 2012-2021.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Wahyudi (2017:14), populasi merupakan penelitian berupa subject atau object suatu wilayah generalisasi dalam mempelajari dan mengambil kesimpulan atau kata lainnya populasi adalah seluruh object penelitian secara totalitas. Berdasarkan studi kasus pada penelitian ini, peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada laporan keuangan triwulan CV. Aura Seed Indonesia periode 2012 – 2021.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik dalam menentukan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2011:28).

Berdasarkan studi kasus pada penelitian ini, peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada laporan keuangan triwulan CV. Aura Seed Indonesia periode 2012 – 2021.

4. Data dan Teknik Pengumpulannya

a. Jenis data

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan (data sekunder). Data didapatkan langsung dari kantor CV. Aura Seed Indonesia. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian laporan keuangan meliputi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Likuiditas (*current Ratio*)

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini merupakan suatu proses mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan triwulan periode 2012 – 2021.

2. Studi Pustaka

Teori didapat dari artikel, jurnal, literatur dan hasil penelitian tahun-tahun sebelumnya. Metode ini berfungsi untuk mempelajari dan pemahaman literatur yang memuat uraian berkaitan dengan penelitian ini.

c. Teknik Analisis

Pengolahan data statistik pada penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS versi 26 kemudian dilakukan analisis linear berganda melalui tahapan meliputi Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik memiliki tujuan guna menganalisis apakah model regresi

dalam penelitian ini merupakan model yang baik. Ada empat uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk Uji apakah dalam model regresi, variabel residual terjadi distribusi normal. Ada dua jalan untuk deteksi residual berdistribusi secara normal atau tidak dengan cara menganalisis grafik atau statistik. Pengujian Normalitas menggunakan uji statistik non parametrik kolmogrov-smirnov (K-S), jika nilai sig < 0,05 maka data terdistribusi ditolak, namun apabila nilai sig > 0,05 maka distribusi data akan diterima. Suliyanto (2011:75).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk Uji apakah model regresi ada korelasi setiap variabel terikat. Model regresi yang baik harusnya tidak memiliki korelasi disetiap variabel bebas. Apabila variabel bebas berkorelasi satu sama lain, maka variabel tidak ortogonal. Multikolinearitas dapat terlihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas yang dipilih tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Nilai *cut off* umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau = nilai VIF > 10. Maka, kriteria yang ditetapkan untuk memastikan bahwa persamaan regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Suliyanto (2011:90).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah model regresi terjadi tidak kesamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan metode Uji Park, yaitu dengan melihat nilai sig diatas tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), artinya bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.. Suliyanto (2011:98).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam metode regresi linier terdapat adanya korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan

asumsi ini diperlukan dua nilai bantu yang didapatkan dari tabel DW, ialah nilai dL dan dU. Jika nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU hingga (4-dU) artinya asumsi tidak terjadi autokorelasi. Sulyanto (2011:126).

Tabel 1 Kriteria Pengujian Autokorelasi Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
<Dl	Ada Autokorelasi (+)
dL s.d Du	tanpa kesimpulan
dU s.d 4- Du	tidak ada Autokorelasi
4-dU s.d 4- Dl	Tanpa kesimpulan
>4- dL	ada autokorelasi (-)

(Sumber: Sulyanto, 2011:126)

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi merupakan alat mengukur pengaruh antara variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap likuiditas. Analisis ini dirumuskan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan

Y	= Nilai perusahaan	X ₁	= Perputaran Kas
A	= Konstanta	X ₂	= Perputaran Piutang
B ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien Regresi	X ₃	= Perputaran Persediaan
		€	= Random Error

e. Uji Hipotesis

Output dari regresi linier berganda yang dihasilkan program SPSS perlu dilakukan uji parsial dengan *T-test* , uji simultan dengan *F-Statistic* dan koefisien Determinasi :

1. Uji t

Uji *t-test* memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependent secara parsial. Jika nilai *P-value* < *level of*

significant yang ditentukan, atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a menerima Ghozali (2012:97).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada tingkat nilai 0,05. Apabila nilai $sig\ t > 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dimana variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai signifikan $t < 0,05$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen secara parsial.

2. Uji f

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Jika nilai $sig < 5\%$ maka kesimpulannya semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau juga bisa membandingkan nilai f_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a menerima (Ghozali, 2012: 98).

Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersamaan pada tingkat nilai 0,05. Apabila nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 atau F_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak dimana variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independen secara simultan. Namun jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 atau F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen secara bersama-sama.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi mengukur usaha model dalam penjelasan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0-1, jika nilai R rendah dapat diartikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 dapat diartikan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan Ghozali (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menganalisis apakah model regresi dalam penelitian ini merupakan model yang baik. Ada empat uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual terdapat distribusi normal. Ada dua jalan untuk deteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak dengan cara menganalisis grafik atau statistict. Berikut ini adalah ringkasan tabel 4.2 hasil dari uji Normalitas Kolmogorov :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
0,089	>0,05	Data Distribusi Normal

(Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 pada Lampiran III, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov diatas dapat diketahui nilai signifikan sebesar $0,089 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut ini adalah ringkasan tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	<i>Tolerance</i>		VIF		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
Perputaran Kas	0,293	>0,10	3,416	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Perputaran Piutang	0,326	>0,10	3,065	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Perputaran Persediaan	0,823	>0,10	1,216	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas

(Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 pada Lampiran III, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas adalah kriteria *Tolerance* dari setiap variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan metode Uji Park, yaitu dengan melihat nilai sig diatas tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), artinya bahwa model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas metode Uji Park

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Perputaran kas	1,141	0,261	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perputaran piutang	-0,939	0,354	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan	0,014	0,989	Tidak erjadi heteroskedastisitas

(Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 pada Lampiran III, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.4. Hasil Uji heteroskedastisitas metode Uji Park. Setiap variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan nilai sig $> 0,05$. Yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di dalam model regresi linier antara error periode t dengan error periode $t-1$ (sebelumnya). apabila korelasi terjadi, maka terdapat permasalahan dalam autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat autokorelasi. Pada uji Autokorelasi ini menggunakan metode Durbin-Watson untuk mendiagnosa adanya korelasi yaitu dengan menggunakan kriteria $dU < dW < 4-dU$ artinya tidak ada korelasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi metode Uji Durbin – Watson :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi metode Durbin - Watson

Durbin Upper	Durbin – Watson	Kriteria	Keterangan
		$dU < dW < 4-dU$	

1,6589	1,675	$1.6589 < 1,675 < 2,6616$	Tidak terjadi Autokorelasi
--------	-------	---------------------------	----------------------------

(Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 pada Lampiran III, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi metode Durbin – Watson menggunakan kriteria $dU < dW < 4-dU$, diperoleh nilai dU 1,6589 dan nilai dW 1,645. Jumlah sampel 40 dan 3 variabel bebas. artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan terhadap likuiditas baik secara positif maupun negatif. Berikut ringkasan hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independent	Koefisien Regresi	t	Sig.	Keterangan
Kas (X_1)	0,171	1,038	0,306	H ₁ ditolak
Piutang (X_2)	-0,574	-2,253	0,030	H ₂ diterima
Persediaan (X_3)	0,172	1,084	0,285	H ₃ ditolak
Konstanta (a)			1,999	
Nilai Korelasi (R)			0,781	
Nilai Koefisien(R^2)			0,610	
Variabel Dependent (Y)			Likuiditas	

(Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 pada Lampiran III, 2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat nilai Likuiditas atau konstanta (nilai a) sebesar 1,999 dan untuk Perputaran Kas (nilai β) sebesar 0,171 sementara Perputaran Piutang (nilai β) sebesar -0,574 serta Perputaran Persediaan (nilai β) sebesar 0,172 sehingga dapat diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,999 + 0,171X_1 - 0,574X_2 + 0,172X_3$$

Artinya :

1. Nilai konstanta Likuiditas (Y) sebesar 1,999 yang berarti jika variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan CV. Aura Seed Indonesia sama dengan 0, maka Likuiditas adalah sebesar 1,999.

2. Koefisien Perputaran Kas sebesar 0,171 berarti bahwa setiap mengalami peningkatan variabel Perputaran Kas (X_1) CV. Aura Seed Indonesia sebesar 1% maka Likuiditas meningkat sebesar 0,171 (17,1%) atau sebaliknya setiap mengalami penurunan variabel Perputaran Kas (X_1) CV. Aura Seed Indonesia sebesar 1% maka Likuiditas akan menurun sebesar 0,171 (17,1%).
3. Koefisien Perputaran Piutang sebesar -0,574 berarti bahwa setiap mengalami peningkatan pada variabel Perputaran Piutang (X_2) CV. Aura Seed Indonesia sebesar 1% maka Likuiditas meningkat sebesar -0,574 (-57,4%) atau sebaliknya setiap mengalami penurunan pada variabel Perputaran Piutang (X_2) CV. Aura Seed Indonesia sebesar 1% maka Likuiditas akan menurun sebesar -0,574 (-57,4%).
4. Koefisien Perputaran Persediaan sebesar 0,172 berarti bahwa setiap mengalami peningkatan pada variabel Perputaran persediaan (X_3) CV. Aura Seed Indonesia sebesar 1% maka Likuiditas meningkat sebesar 0,172 (17,2%) atau sebaliknya setiap mengalami penurunan pada variabel Perputaran Persediaan (X_3) CV. Aura Seed Indonesia sebesar 1% maka Likuiditas akan menurun sebesar 0,172 (17,2%).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hasil penelitian yang bersangkutan dengan pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (uji f).

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yang meliputi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta Perputaran Persediaan secara individu terhadap variabel independen yaitu Likuiditas pada tingkat nilai 0,05. Apabila nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun jika t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut adalah hasil dari ringkasan uji t:

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji t

Variabel Independen	Sig	t hitung / t tabel	Keterangan
Perputaran Kas (X_1)	0,306	1,038 < 1.68830	H_{a1} ditolak
Perputaran Piutang (X_2)	0,030	-2,253 < 1.68830	H_{a2} diterima
Perputaran Persediaan (X_3)	0,285	1,084 < 1.68830	H_{a3} ditolak

(Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 pada Lampiran III, 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil dari Uji t dapat dilihat sebagai berikut :

1. Diketahui nilai sig untuk pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Likuiditas (Y) sebesar $0,306 > 0,05$ atau $t_{hitung} 1,038 < t_{tabel} 1,68830$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara Perputaran Kas (X_1) terhadap Likuiditas (Y) pada perusahaan CV. Aura Seed Indonesia.
2. Diketahui nilai sig untuk pengaruh Perputaran Piutang (X_2) terhadap Likuiditas (Y) sebesar $0,030 < 0,05$ atau $t_{hitung} -2,253 < t_{tabel} 1,68830$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti ada pengaruh antara Perputaran Piutang (X_2) terhadap Likuiditas (Y) pada perusahaan CV. Aura Seed Indonesia.
3. Diketahui nilai sig untuk pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Likuiditas (Y) sebesar $0,285 > 0,05$ atau $t_{hitung} 1,084 < t_{tabel} 1,68830$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Likuiditas (Y) pada perusahaan CV. Aura Seed Indonesia.

2. Uji f

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu Likuiditas.

Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji f

Sig f	f_{hitung} / f_{tabel}	Keterangan
0,000	$18,802 > 2,86$	H_{a4} diterima

(Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 pada Lampiran III, 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ atau $f_{hitung} 18,802 > f_{tabel} 2,86$. Artinya Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada perusahaan CV. Aura Seed Indonesia secara simultan, H_{a4} diterima atau berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

3. Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi atau *R square* berfungsi untuk mengukur dan mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang meliputi Likuiditas perusahaan yang dijelaskan oleh variabel bebas meliputi : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Berdasarkan perhitungan regresi dengan

menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Berikut ini adalah ringkasan hasil dari koefisien determinasi :

Tabel 9 Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi

keterangan	Nilai
<i>R square</i>	0,610

(Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 pada Lampiran III, 2022)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil dari koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,610. Artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia berpengaruh sebesar 61%. Dan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan hasil penelitian dan interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji tentang pengaruh antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas CV. Aura Seed Indonesia. sehingga ada hal-hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas CV. Aura Seed Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan perputaran kas terhadap Likuiditas memperoleh nilai sig. $0,306 > 0,05$. maka H_1 ditolak. Artinya Pengaruh Perputaran Kas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian Ana (2020:68), bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada Pada PT Citra Batam Millenium. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hamdardi (2010:74) tidak mendukung karena menurutnya Perputaran Kas berpengaruh terhadap likuiditas. Semakin tinggi nilai perputaran kas, berarti semakin baik. Hal ini karena tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas CV. Aura Seed Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap Likuiditas memperoleh nilai sig. $0,030 < 0,05$. maka H_2 diterima. Artinya Pengaruh Perputaran Piutang secara individu terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas CV. Aura Seed Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romasi

Lumban Gaol (2015:186) yang membuktikan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas secara parsial pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Menurut pendapatnya secara teoritis ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Tidak hanya diukur dengan perputaran piutang saja, tetapi juga aset lancar dan hutang lancar lainnya yang mempunyai peran besar dalam menentukan tingkat kewajiban perusahaannya.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas CV. Aura Seed Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian diatas adalah bahwa perputaran Persediaan terhadap Likuiditas memperoleh nilai sig. $0,285 > 0,05$. maka H_3 ditolak. Berarti Pengaruh Perputaran Persediaan secara individu tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas CV. Aura Seed Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Romasi Lumban Gaol (2015:186), menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI .

Gaol berpendapat di dalam industri barang konsumsi bahan baku utama yang bermacam-macam jenisnya. Lama atau periode waktu penyimpanan persediaan pada perusahaan barang konsumsi berbeda dengan industri lainnya, lamanya periode bahan baku tidak sama dengan semua jenis persediaan. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas CV. Aura Seed Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti $< 0,005$ maka H_4 diterima. yaitu Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ketut Trisnayanti (2020) yang membuktikan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. menurut berpendapatnya jika semakin tinggi Perputaran Piutang tanpa

memperhatikan Kasnya, maka dapat menyebabkan semakin rendah persediaan yang pada akhirnya akan memengaruhi pemenuhan kewajiban atau likuiditas pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian dalam penelitian tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta Perputaran Likuiditas terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia periode 2012 – 2021. Berikut adalah kesimpulannya antara lain :

1. Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia periode 2012-2021.
2. Pengaruh Perputaran Piutang terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas CV. Aura Seed Indonesia periode 2012-2021.
3. Pengaruh Perputaran Persediaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas CV. Aura Seed Indonesia periode 2012-2021.
4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada CV. Aura Seed Indonesia periode 2012-2021.

2. SARAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis pada penelitian ini, maka disarankan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan hal-hal berikut :

1. Bagi Operasional

diperlukan adanya upaya untuk peningkatan dan menjaga supaya terhindar dari permasalahan piutang tidak tertagih atau *credit* macet serta mempercepat perputaran persediaan sehingga tingkat *ratio* perputaran piutang dapat mencapai tingkat *Profit* atau kas yang diharapkan perusahaan sehingga likuiditas pada perusahaan pun akan semakin baik. Untuk meningkatkan perputaran piutang maka pihak manajemen perusahaan perlu memperketat kebijaksanaan penjualan kredit contohnya dengan jalan mempersingkat waktu pembayaran.

2. Bagi Akademik

diharapkan meneliti variabel lain atau perusahaan lain dan dapat juga menambah pengujian lain yang memengaruhi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta Persediaan terhadap Likuiditas, karena dalam penelitian ini hanya menguji beberapa uji

yang hasilnya ada tiga variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandri, Moh. Benny. 2009. Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal. Bandung : Alfabeta.

Amaral Canizio, M. (2017) 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang , Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, p. 3527. doi:10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04.

Ana, J. (2020) 'Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Citra Batam Millenium', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), pp. 60–69. doi:10.30871/jama.v4i1.1924.

Anak Agung Ketut Trisnayanti, N.P.Y.M. dan D.A.S.B. (2020) 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI', *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), pp. 1–97.

Arief Sugiono & Edy Untung (2008), Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Cetakan ke 2),Jakarta PT. Grasindo

Arifin, A.Z. (2018) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Ariska, A. (2019) 'Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Anggi Ariska', pp. 1–130.

Astuti dan Maelona (2012), Pengaruh modal kerja perputaran piutang terhadap Likuiditas (study kasus pada PT. Mayora Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2001-2012)

Brigham dan Houston (2011), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Buku 1)*, Edisi sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.

Bhaduri, Saumitra (2012), Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence

- from the Indian Corporate Structure. *Journal of Economics and Finance*.
Summer, Vol. 2, No. 2, pp.200-215.
- Dermawan Sjahrial (2007), *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 2)* Jakarta Mitra Wacana Media.
- Debbianita, 2012. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan*. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha.
- Fidyaningtyas, A. (2015) 'Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan leverage terhadap likuiditas perusahaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, pp. 1–15.
- Ghozali, Imam (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit- Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediete*. Edisi Kedua Belas. Jilid 1. Jakarta: Terjemahan Emil Salim, SE Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Yogyakarta: Erlangga
- Kusmuriyanto. 2005. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT. UNNES Press
- M. Hanafi, Mahmud dan Halim, Abdul. (2015), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mardiyanto, Handono (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Martono dan Agus Harjito. (2013), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Nilatul Febriany (2019) 'Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Perusahaan Studi kasus Pada CV. Aura Seed Indonesia Periode 2007 – 2018 di Kediri'. Kediri, p. 133.

Ramadhan, 2011. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Romasi Lumban Gaol (2015) 'Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI', *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp. 181–202. doi:10.54367/jrak.v1i2.167.

Runtulalo, 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Emba* Vol.6 No.4 September 2018 Hal. 2838 – 2847.

Sianturi, 2009. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Siregar, Q.R. and Fakultas (2016) 'Pengaruh Perputaran Persediaan dan perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 Qahfi', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), pp. 31–48.

Syafrida, Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.

Sugiarto (2015) *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. 2nd edn, *sis Standar Pelayanan Minimal Pada InsAnalitalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. 2nd edn. Edited by A. Suryana. Tangerang selatan: Universitas terbuka.

Umi, N. (2022) *Modul Pratikum Olah Data Statistik*. Edited by Suaidah Imarotus. Kediri: Universitas Islam Kediri.